

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan Indonesia yang memiliki peranan yang sangat penting dan bermanfaat bagi pembangunan nasional khususnya di Indonesia dilihat dari aspek ekologi, sosial, ekonomi, keamanan dan lain sebagainya. Indonesia memiliki sekitar 17.500 pulau bergaris pantai sepanjang 81.000 km. Sekitar 62% luas wilayah adalah laut dan perairan yang terdiri dari luas wilayah daratan sebesar 1,91 juta Km² sedangkan luas wilayah perairan mencapai 6,32 juta Km² dengan jumlah produksi perikanan nasional 23,26ton yang terdiri dari 6,04ton untuk perikanan tangkap dan 17,22ton untuk perikanan budidaya dan menyumbang PDB sebesar 6.79% dengan nilai Rp.169.513,10 miliar (KKP, 2019).

Kondisi geografis Indonesia sangat strategis terutama pada sumber daya laut yang memiliki potensi yang sangat melimpah dengan demikian sangat menguntungkan bagi bangsa maupun negara khususnya di Indonesia. Ketersediaan potensi yang dimiliki di bidang perikanan yaitu sebesar 7,5% (6,4 juta ton/tahun) ikan yang dihasilkan dari laut yang ada di Indonesia yang berkisar sekitar 24 juta hektar perairan laut yang sangat cocok untuk usaha budidaya ikan laut seperti beberapa spesies ikan laut diantaranya yaitu ikan tongkol, tuna, kakap, kerapu, dorang, dan spesies ikan lainnya yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Nelayan yang ada di Indonesia termasuk juga di berbagai daerah mengalami keterbatasan teknologi mulai dari alat dan informasi akses tata cara penangkapan ikan, sehingga daerah atau wilayah yang menjadi operasi penangkapan ikan pun sangat terbatas, oleh karena itu ketergantungan terhadap

pergantian musim cukup tinggi dan tidak semuanya nelayan bisa melaut, terutama pada musim ombak tinggi biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai Desember. Akibatnya tidak ada hasil tangkapan yang bisa di peroleh oleh nelayan. Pada kondisi ini nelayan tidak menghasilkan keuntungan. Selain itu nelayan mengalami keterbatasan teknologi mulai dari alat dan informasi akses penangkapan sehingga wilayah operasi penangkapan pun menjadi terbatas, hanya di sekitar perairan pantai. Di samping itu, ketergantungan terhadap musim sangat tinggi dan tidak setiap saat nelayan bisa melaut, terutama pada musim ombak, yang berlangsung lebih dari satu bulan. Akibatnya tidak ada hasil tangkapan yang bisa diperoleh. Kondisi ini jelas tidak menguntungkan nelayan karena tidak mendapatkan pendapatan yang diperoleh karena secara riil rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh nelayan pada saat musim ikan dihabisi pada masa panceklik (Mulyadi, 2007).

Kesejahteraan para nelayan ditentukan oleh besar kecil hasil tangkapan yang diperoleh pada saat bekerja. Banyaknya hasil tangkapan ikan yang diperoleh oleh nelayan sebagai penentu besar kecilnya pendapatan yang sebagian besar digunakan untuk kebutuhan konsumsi baik sandang maupun pangan pada masing masing keluarga nelayan. Dapat disimpulkan bahwasany tingkat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga baik primer maupun sekunder ditentukan oleh besar pendapatan yang diperoleh (Sujarno, 2008).

Masyarakat nelayan yang kehidupannya bergantung pada potensi sumber daya perikanan sehingga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat yang tinggal di daerah pesisir, identik memiliki karakterisrik social yang berbeda dengan masyarakat yang bertempat tinggal di daratan. Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir memiliki struktur masyarakatnya sama (heterogen), memiliki nilai kepercayaan budaya yang tinggi, tingkat solidaritas antar sesama

yang kuat, serta mudah terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial. Ada kendala yaitu masalah Kemiskinan yang masih dominan sebagian masyarakat pesisir, sehingga fakta sosial.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu diantara empat kabupaten yang berada di Madura dengan luas 972,30 Km² kabupaten Pamekasan memiliki beberapa wilayah laut yang diantaranya berada di kecamatan Tlanakan, Pademawu, Galis, Larangan, Barmarmar, Pasean dari beberapa wilayah laut yang disebutkan memiliki karakteristik yang berbeda beda dari luas laut, potensi masing-masing laut dan hasil produksi dari masing masing laut yang ada di beberapa Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Tabel 1.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap, Produksi Perikanan Tangkap, Yang Ada Kabupaten Pamekasan Pada Tahun 2017:

No.	Kecamatan	Banyak nelayan	Produksi Perikanan Tangkap(ton)	Jumlah Perahu / Kapal motor tampel
1.	Tlanakan	431	10.633,2	715
2.	Pademawu	588	5.015,4	586
3.	Galis	71	166,6	71
4.	Larangan	195	2.492,8	195
5.	Batumarmar	189	1.352,9	198
6.	Pasean	320	2.028,1	130
	Jumlah	1794	21.689,0	2.085

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan, 2019

Data diatas menjabarkan jumlah nelayan yang ada di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 1794 dengan produksi perikanan tangkap sebesar 21.689,0 dan sebanyak 1313 jumlah perahu/kapal motor tampel. Dimana jumlah hasil produksi perikanan tangkap yaitu di kecamatan Tlanakan

sebesar 10.633,2(ton) dan untuk jumlah nelayan paling banyak terdapat di kecamatan Pademawu sebanyak 588 nelayan dan jumlah kapal motor tampel sebanyak 590 kapal di Kecamatan Pademawu.

Tabel 1.2 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap, Produksi Perikanan Tangkap, Jumlah Perahu/Kapal Di Beberapa Kecamatan Paling Dominan Yang Ada Kabupaten Pamekasan Pada Tahun 2018:

No.	Kecamatan	Jumlah nelayan	Produksi Perikanan Tangkap	Jumlah Perahu / Kapal motor tampel
1.	Tlanakan	555	11.233,2	348
2.	Pademawu	1.154	3.226,2	590
3.	Galis	383	592,1	79
4.	Larangan	195	794,8	144
5.	Batumarmar	152	856,2	192
6.	Pasean	232	2.746,1	-
	Jumlah	2.621	19.554,1	1313

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan, 2019

Data menjabarkan jumlah banyak nelayan yang ada di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 2.261 dengan produksi perikanan tangkap sebesar 19.554,1 dan sebanyak 1313 jumlah perahu/kapal motor tampel. Dimana jumlah hasil produksi perikanan tangkap yaitu di kecamatan Tlanakan sebesar 11.233,2(ton) dan untuk jumlah nelayan paling banyak terdapat di kecamatan Pademawu sebanyak 1.154 nelayan dan jumlah kapal motor tampel sebanyak 590 kapal di Kecamatan Pademawu.

Branta Pesisir merupakan Desa nelayan yang ada di Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Desa Branta Pesisir terdiri dari tujuh dusun yaitu antara lain dusun Lunas, dusun mayang, dusun tinjang, dusun tengah

satu, dusun tengah dua, dan dusun gilin. Penduduk Branta Pesisir 6117 orang. Separuh dari masyarakat Desa Branta Pesisir yaitu sebesar 50% penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan. 50% dari itu bermata pencaharian seperti pedangan, buruh, PNS dan lainnya.

Nelayan kardan terdiri 14 (empat belas) orang awak nelayan dimana 1 (satu) orang sebagai juragan (nahkoda) dan 13 (tiga belas) sebagai anak buah lama bekerja nelayan Kardan yaitu 6(enam) hari melaut. Pada hari jumat malam mulai berangkat melaut dan pada hari rabu tiba di pelabuhan. Nelayan cantrang sudah mengenal beberapa teknologi contohnya seperti penggunaan GPS dan aplikasi untuk mengetahui keberadaan ikan untuk ditangkap. Dalam sitem kerja nelayan kardan memiliki beberapa permasalahan yaitu keterbatasan biaya (modal) dan kelengkapan surat izin kapal nelayan sehingga dapat menghambat aktivitas bekerja pada nelayan.

Nelayan Kardan tidak pergi melaut ketika hari jumat,dan melaut dengan perahu/kapal Kardan, ada beberapa jenis macam macam ikan yang di peroleh diantaranya yaitu, ikan kerapu, ikan dorang, ikan kerisi, ikan layur, cumi-cumi, udang dan bebrapa jenis ikan lainnya. Setelah para nelayan pulang melaut, hasil tangkapan mereka biasanya dijual di TPI (tempat pelelangan ikan) yang ada di sekitar pelabuhan desa Branta Pesisir yang beroperasi pada jam 14.00-17.00 WIB selama seminggu.

Masyarakat Nelayan Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan memiliki pola konsumsi yang berbeda-beda tiap anggota individu tiap keluarga. Perbedaan pola konsumsi nelayan dikarenakan jumlah pendapatan yang diperoleh antara nelayan satu dengan nelayan yang lainnya berbeda karena

dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu modal yang digunakan untuk pergi melaut, peralatan yang digunakan, kebutuhan untuk dikonsumsi di tengah laut serta perubahan cuaca. Selanjutnya pola konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan dalam keluarga, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar jumlah konsumsi yang dibutuhkan. Sedangkan untuk tingkat pendidikan, bagi nelayan yang memiliki pendidikan tentunya akan memperbaiki cara bekerja dan cara memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya dipergunakan untuk konsumsi keluarga, dengan demikian tingkat pemenuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima.

**Tabel 1.3 Jumlah Nelayan dan Kapal Kardan Di Desa Branta Pesisir
Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan**

Jumlah nelayan Kardan	Jumlah kapal Kardan
116 nelayan	32 kapal kardan

Sumber: Kantor Balai desa Beranta Pesisir

Data diatas menunjukkan jumlah nelayan kardan dan jumlah kapal kardan di desa Branta Pesisir yaitu jumlah nelayan sebesar 352 nelayan dan jumlah nelayan kardan sebanyak 32unit kapal kardan. Nelayan yang memiliki pendapatan yang cukup tinggi sebagian pendapatan yang diperoleh digunakan untuk kebutuhan konsumsi baik makanan maupun non makanan dan lebinya untuk diinvestasikan. Hal ini sangat berbeda dengan rumah tangga nelayan yang berpenghasilan sanagat minim yang dimana penghasilan yang diterimanya hanya digunakan untuk mengkonsumsi makakan, jika ada sisanya bisa digunakan untuk

mengonsumsi makanan atau non makanan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat juga dapat mempengaruhi juga terhadap pendapatan dan hasil tangkapan nelayan.

Keanekaragaman pola konsumsi pada masyarakat nelayan terletak pada pendapatan rumah tangga nelayan yang diperoleh, tingkat pendapatan yang diperoleh rumah tangga nelayan berbeda antara nelayan satu dengan nelayan lainnya yang juga dapat mengakibatkan perbedaan pola konsumsi antar rumah tangga nelayan.

Berikut adalah data jumlah dan bahan konsumsi nelayan kardan untuk pergi melaut di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Pendapatan adalah jumlah kegunaan yang dapat dihasilkan melalui suatu usaha atau kegiatan. Pada hakikatnya jumlah uang yang didapatkan oleh seorang produsen (nelayan) untuk produksi yang dijualnya tergantung dari: (Sitorus, 2007)

1. jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen
2. jumlah uang yang telah dikeluarkan untuk konsumsi
3. biaya yang digunakan untuk menggerakkan produk ke pasar

Konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kebutuhan pokok (primer) dan penunjang (sekunder). Adapun yang termasuk kebutuhan primer diantaranya yaitu sandang, pangan, dan tempat tinggal. Sedangkan untuk sekunder seperti hiburan, kendaraan pribadi, perabotan rumah dan lain-lain. Masing masing rumah tangga mempunyai perilaku konsumsi yang berbeda beda anantara rumah tangga satu dengan rumah tangga yang lainnya tergantung dari apa saja yang dikonsumsi berapa banyak yang dikonsumsi dan bagaimana mengkonsumsinya.

Dalam kegiatan sehari-hari, seseorang selalu berhubungan dengan konsumsi karena merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi baik makan, kesehatan, Pendidikan, hiburan dan lainnya. Pengeluaran Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dinamakan dengan pembelajaan atau konsumsi. Pengeluaran pada konsumsi melekat pada setiap orang mulai dari lahir sampai di akhir, artinya setiap orang selama hidupnya melakukan kegiatan konsumsi.

Kemiskinan merupakan persoalan yang mendasar yang menjadi perhatian khusus oleh pemerintah, dan upaya pengentasaan kemiskinan menjadi salah satu aspek penting mencapai kesejahteraan rakyat. Rumah tangga yang dikategorikan miskin yaitu yang bertempat tinggal di desa dan bekerja di sektor primer seperti pertanian, perikanan, peternakan dan lainnya. khususnya di madura sendiri yaitu di kabupaten Pamekasan kecamatan Tlanakan Desa Branta pesisir yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. oleh karena itu setiap kebijakan untuk pengentasan kemiskinan tersebut harus diarahkan langsung pada pengembangan desa khususnya di desa Branta Pesisir yang pada umumnya di sektor perikanan meskipun permasalahan kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari permasalahan seperti pengangguran, Pendidikan, kesehatan dan masalah lainnya yang berkaitan dengan kemiskinan. Dengan demikian pendekatannya harus dilakukan lintas sektor yaitu berfokus pada sektor perikanan yang merupakan sumber potensi yang dimiliki di desa Branta Pesisir yaitu harus terkoordinasi dan terintegrasi.

Kemampuan yang dimiliki setiap daerah untuk membangun dan menata daerahnya sendiri berbeda beda antara desa satu dengan desa lainnya maupun antara desa dan kota, hal tersebut dipengaruhi oleh adanya perbedaan potensi yang dimiliki dari masing desa ataupun kota seperti contohnya sumber daya

manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan maupun sumber daya sosial.

Kemiskinan nelayan akan semakin berkembang, jika pembangunan tidak terpacu pada nelayan, yang mengakibatkan mereka tidak bisa meningkatkan hasil produksinya, kemiskinan nelayan dipicu dengan rendahnya pendapatan yang diterima oleh nelayan dari hasil penangkapan sebagai pendapatan.

Berikut merupakan tabel jumlah penduduk miskin per dusun yang ada di Desa Branta pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Per KK di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

No.	Dusun	Jumlah/KK
1.	Tinjang	107
2.	Lunas	81
3.	Tengah satu	90
4.	Tengah dua	67
5.	Bandaran	57
6	Mayang	164
7.	Gilin	128
	Jumlah	694

Sumber: Balai Desa Branta Pesisir

Data menunjukkan jumlah penduduk miskin di desa Branta Pesisir disajikan per Dusun dengan jumlah keseluruhan yaitu sebanyak 694/KK dimana penduduk miskin terbanyak ada di dusun Mayang sebanyak 164/KK dan yang paling sedikit di Dusun Bandaran dengan jumlah 57/KK. nelayan Indonesia masih tergolong miskin dengan pendapatan perkapita perbulan sekitar US 7-10. Salah satu

penyebab penyebab rendahnya kinerja perikanan yaitu terjadinya economic overfishing. Kehidupan nelayan identic dengan kemiskinan terutama dikalangan masyarakat nelayan khususnya yang ada di Desa Branta Pesisir kecamatan Tlanakan dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 694 per Kepala keluarga kemiskinan itu muncuk bukan hanya dalam bentuk ekonomi melainkan juga dalam dimensi sosial, budaya, bahkan politik. (Akhmad Fauzi, 2003)

Fenoma yang terjadi pada masyarakat nelayan di daerah pesisir yaitu pada saat musim ikan tiba yang menjadi kesempatan para nelayan untuk memanfaatkan pendapatannya dan fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat nelayan di Desa Branta Pesisir yaitu mereka seringkali menggunakan pendapatannya untuk membeli barang barang atau untuk keperluan kebutuhan jasa. Pada saat penghasilan besar atau musim ikan gaya hidup nelayan cenderung boros dan sebaliknya ketika musim panceklik tiba mereka konsumsi mereka menurun, bahkan tidak jarang barang barang yang dimilikinya dijual untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dari beberapa permasalahan akan diteliti dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Tingkat Pendapatan Nelayan Kardan Pada musim ikan dan musim Panceklik di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Pola Konsumsi (pengeluaran rumah tangga) nelayan kardan Pada Saat Musim Ikan dan pada saat musim Panceklik di desa branta pesisir kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana perbedaan pendapatan dengan pola konsumsi masyarakat nelayan kardan Pada Saat Musim Ikan dan pada saat musim Panceklik di desa branta pesisir kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengukur dan menganalisis Tingkat pendapatan nelayan Kardan Pada Saat Musim Ikan dan pada saat musim Panceklik di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?
2. Untuk Mengukur dan menganalisis Pola Konsumsi Keluarga nelayan kardan Pada Saat Musim Ikan dan pada saat musim Panceklik di desa branta pesisir kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk Mengukur dan menganalisis Perbedaan Pendapatan dengan Pola Konsumsi Keluarga nelayan kardan Pada Saat Musim Ikan dan pada saat musim Panceklik di desa branta pesisir kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi/acuan serta rujukan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya di bidang perikanan yang berhubungan dengan analisis tingkat pendapatan dan pola konsumsi keluarga nelayan di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. penelitian ini juga diharapkan menjadi informasi bagi para peneliti selanjutnya dengan menggunakan objek yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah maupun setempat dan pihak lainnya yang terkait dalam upaya mencari pendekatan dan strategi terbaik dalam upaya peningkatan pendapatan nelayan dan pola konsumsi kardan di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.